

Revitalisasi Fungsi Adat Di Era Modern: Studi Tokoh Adat Desa Pasar Lubuk Landai, Kabupaten Bungo

Laras Aprillia¹, Hanifa Widianti², Leka Mutia³

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, larasaprilja212@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, hanifawidianti11@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, mutiapahwa13@gmail.com

Article Info

Corresponding Author:

Laras Aprillia

larasaprilja212@gmail.com

History:

Submitted: 26-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 24-07-2025

Keyword:

[Customary Revitalization;
Traditional Leaders; Modern Era;
Local Wisdom; Pasar Lubuk Landai
Village.]

Kata Kunci:

[Revitalisasi Adat; Tokoh Adat; Era
Modern; Kearifan Lokal; Desa Pasar
Lubuk Landai.]

Abstract

[This study discusses the role of custom in the lives of the people of Pasar Lubuk Landai Village, especially in Pasar Lubuk Landai Village. Through interviews with traditional leaders, this study explores a deep understanding of the function of custom as a guide to life, a conflict resolution, and a binder of social solidarity. The challenges faced in preserving custom due to modernization and globalization are identified, as well as a proposed revitalization strategy to instill traditional values in the younger generation. The results of the study are expected to contribute to the understanding of preserving local wisdom and can be input for policy makers in designing cultural strategies that support traditional communities.]

Abstrak

[Penelitian ini membahas peranan adat dalam kehidupan masyarakat Desa Pasar Lubuk Landai, khususnya di Desa Pasar Lubuk Landai. Melalui wawancara dengan tokoh adat, studi ini menggali pemahaman mendalam mengenai fungsi adat sebagai pedoman hidup, penyelesai konflik, dan pengikat solidaritas sosial. Tantangan yang dihadapi dalam pelestarian adat akibat modernisasi dan globalisasi diidentifikasi, serta strategi revitalisasi yang diusulkan untuk menanamkan nilai-nilai adat pada generasi muda. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pelestarian kearifan lokal dan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi kebudayaan yang mendukung komunitas adat.]



Copyright © 2025 by
Jurnal KALISA

All writings published in this
journal are personal views of the
authors and do not represent the
views of the CV Literasi Indonesia



[https://doi.org/10.63461/kalis
a.v11.30](https://doi.org/10.63461/kalis
a.v11.30)

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya (Fauzi, 2022), termasuk adat istiadat yang menjadi fondasi kehidupan sosial masyarakat. Di tengah laju modernisasi, eksistensi adat mengalami tantangan serius, baik dari aspek keberterimaan generasi muda maupun dari sisi kelembagaan adat itu sendiri. Tradisi yang dulunya menjadi pedoman hidup lambat laun tergerus oleh perubahan nilai dan pola pikir masyarakat. Perubahan ini tidak hanya bersifat kultural, tetapi juga struktural, di mana hukum formal semakin menggantikan posisi hukum adat dalam penyelesaian konflik (Bachtiar, 2018) dan pengambilan keputusan di tingkat local khususnya di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Penelitian mengenai pelestarian adat dalam komunitas tertentu menjadi penting untuk menelaah sejauh mana nilai-nilai tersebut masih bertahan dan bagaimana adaptasinya terhadap dinamika zaman yang sangat cepat berubah.

Desa Pasar Lubuk Landai di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, merupakan salah satu contoh komunitas yang masih mempertahankan nilai-nilai adat sebagai bagian integral dari kehidupan sosial mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adat masih terlihat pada penyelenggaraan musyawarah desa, pernikahan, pertanian, dan sistem gotong royong. Sistem adat yang hidup dalam masyarakat ini mencerminkan prinsip ***“Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah,”*** (Rachman & Rahman, 2017; Yustika Adelia et al., 2023) di mana norma tradisional tidak terpisah dari nilai-nilai Islam yang diinternalisasi secara sosial dan kultural. Hal ini bisa kita nilai bahwa adat Melayu Jambi tidak bisa dipisahkan dari prinsip-prinsip keagamaan dan harmoni sosial.

Namun, kekuatan tradisi yang bertahan ini tetap menghadapi tantangan dari modernisasi. Penilaian penulis menilai bahwa generasi muda lebih tertarik kepada budaya populer global dibandingkan nilai-nilai lokal, sehingga mereka cenderung mengabaikan adat sebagai identitas nasional dan pedoman hidup bagi masyarakat local (Dedihasriadi, 2023; Triana & Putri, 2022). Di sisi lain, nilai adat tidak mendapat tempat yang cukup dalam sistem pendidikan nasional maupun ditingkat daerah, hal ini bisa kita lihat dari kurikulum Pendidikan khususnya di kabupaten bungo belum memasukkan kurikulum adat melayu jambi sebagai kurikulum wajib di sekolah, yang menyebabkan terputusnya transmisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Situasi ini berdampak pada melemahnya partisipasi kalangan anak muda dalam kegiatan adat, serta berkurangnya pengetahuan mereka terhadap nilai dan struktur adat melayu Jambi.

Kondisi ini diperparah dengan melemahnya otoritas lembaga adat di tengah masyarakat. Ketika terjadi konflik atau perselisihan, masyarakat kini lebih memilih jalur hukum formal daripada menyelesaikannya melalui forum adat yang mengedepankan musyawarah. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran struktur kekuasaan sosial dari yang bersifat informal dan kolektif ke arah yang lebih legal-formal. Dengan semakin dominannya lembaga administratif dan berkurangnya legitimasi tokoh adat, keberlangsungan adat sebagai institusi sosial menjadi semakin rentan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan kajian empiris yang berbasis pada pengalaman langsung masyarakat adat (Nendi *et al.*, 2020). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam (Suharsimi, 2006) (Yunus, 2010: 358), terhadap tokoh adat dimana peneliti tinggal. Penelitian ini menggali bagaimana tradisi masih dijalankan dalam praktik keseharian, serta bagaimana respons masyarakat adat terhadap tekanan sosial yang terus berubah. Tidak seperti studi-studi sebelumnya yang cenderung menekankan dimensi historis atau normatif adat, penelitian ini menampilkan dinamika hidup adat yang berlangsung dalam ruang lingkup kontemporer.

Keunikan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap interaksi antara nilai adat dan sistem sosial modern di tingkat desa. Pendekatan etnografis dan berbasis wawancara (Purnamasari *et al.*, 2017) memberi sudut pandang dari dalam komunitas atau Lembaga Adat Melayu Bungo dan terkhusus di Desa Pasar Lubuk Landai, bukan dari luar sebagai objek studi lapangan peneliti itu sendiri. Penelitian ini juga menawarkan model pelestarian adat yang menekankan pentingnya pendidikan ditingkat local yang lebih menekankan pada basis kurikulum resmi untuk institusi pendidikan, keterlibatan generasi mahasiswa sebagai generasi muda, serta penguatan kembali posisi tokoh-tokoh tingkat desa dan lembaga adat melayu itu sendiri dalam struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat di Desa Pasar Lubuk Landai, ditemukan bahwa meskipun tantangan besar datang dari arus modernisasi, masih terdapat strategi dan komitmen kuat dari masyarakat untuk melestarikan adat mereka. Tradisi masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan terus diwariskan melalui kegiatan adat serta keterlibatan keluarga. Upaya revitalisasi adat (Rufaidah, 2017) dilakukan melalui pendekatan yang adaptif terhadap zaman, dengan tetap menjaga substansi nilai yang terkandung dalam setiap praktik adat di Desa Pasar Lubuk Landai, Kabupaten Bungo.

2. Perumusan Masalah

Permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam studi ini muncul dari kekhawatiran terhadap menurunnya keberadaan tradisi di masyarakat Desa Pasar Lubuk Landai yang disebabkan oleh laju modernisasi dan pergeseran nilai sosial. Nilai-nilai tradisional yang dahulu menjadi panduan hidup bagi masyarakat mulai dilupakan, terutama oleh kaum muda yang lebih tertarik pada budaya global yang populer. Pengaruh lembaga adat pun semakin berkurang, dan digantikan oleh institusi resmi yang dianggap lebih bisa dipercaya oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini, muncul pertanyaan tentang seperti apa bentuk dan fungsi adat yang masih ada di Desa Pasar Lubuk Landai, sejauh mana reaksi masyarakat, khususnya tokoh adat dan kaum muda, terhadap tantangan sosial yang ada, serta strategi yang diterapkan untuk menjaga nilai-nilai tradisional. Selain itu, penting untuk mengkaji bagaimana hubungan antara lembaga adat dan sistem sosial modern, serta bagaimana cara pelestarian adat bisa dikembangkan agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar penting dalam menyusun arah dan isi penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Metode kajian adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi untuk tujuan serta kepentingan yang telah ditentukan. Ada empat hal yang seharusnya bisa di pahami yaitu metode ilmiah, data ataupun informasi, tujuan serta kepentingan tertentu. Metode ilmiah bermakna tindakan kajian didasarkan sesuai dengan karakteristik keilmuan seperti rasional, empiris serta sistematis (Rufaidah, 2017). Bermakna rasional karena tindakan kajian ini dilaksanakan dengan berbagai cara yang bisa masuk akal, oleh karena itu bisa dijangkau oleh alat indra manusia. Kajian yang mempunyai sifat rasional ialah suatu kajian yang memahami berbagai teori.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Solihin, 2021). Menurut Moleong penelitian kualitatif (Moleong, 2021) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan di desa Pasar Lubuk Landai, Kecamatan Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 Maret 2025. Peneliti mengambil tempat penelitian ini karena cocok dijadikan sebagai penelitian

yang mana peneliti ingin meneliti peranan adat yang ada di Desa Pasar Lubuk Landai. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah bapak Zainal Arifin yang berusia 68 tahun, beliau merupakan mantan ketua lembaga adat serta imam Masjid di Desa Pasar Lubuk Landai.

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dapat dilakukan menggunakan berbagai kajian terhadap berbagai alat untuk mengumpulkan data dan bisa dipakai pada kajian yang bersifat deskriptif lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara antara peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai peranan adat yang ada di Pasar Lubuk Landai. Wawancara adalah suatu metode *rechecking* ataupun untuk membuktikan pada apa yang ada di data ataupun informasi yang didapatkan sebelumnya.

Tindakan wawancara yang dipakai pada kajian kualitatif ialah wawancara yang bersifat rinci. Tindakan ini ialah suatu upaya untuk mendapatkan informasi dengan tujuan kajian serta melakukan pemberian pertanyaan untuk dijawab sambil melakukan tatap muka di antara pihak yang di wawancara dengan pihak yang memberikan pertanyaan, dengan tidak memakai petunjuk wawancara, yang mana pihak yang melakukan wawancara serta pihak yang mempunyai informasi saling terlibat pada kehidupan sosial yang cukup panjang.

b. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data

Tahap ini dilaksanakan dengan cara melakukan pemahaman secara menyeluruh terhadap data yang didapatkan dalam penelitian di lapangan, yakni tentang adat yang ada di Desa Pasar Lubuk Landai maka bisa didapatkan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang dilakukan penelitian ini. Aktivitas yang bisa dilakukan pada saat mereduksi data seperti: mengumpulkan data ataupun informasi yang dicatat pada saat melakukan wawancara serta hasil dilakukannya observasi, dan melakukan pencarian terhadap berbagai hal yang penting dari berbagai temuan pada saat melakukan kajian.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, berikutnya adalah melakukan penyajian data hal ini dikarenakan kajian ini ialah kajian yang bersifat kualitatif deskriptif.

Pada kajian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dengan menggunakan

kalimat ataupun penguraian secara singkat. Dengan adanya penampilan data hal ini bisa memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap kajian yang ada serta bisa membuat rencana kerja berikutnya sesuai dengan apa yang sudah diperoleh. Dalam penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan menyampaikan data ataupun informasi sesuai dengan apa yang telah diperoleh, sesuai dengan fokus penelitian untuk dilakukan penyusunan secara sistematis. Berurutan sehingga bisa mudah dipahami dan dimengerti mengenai peranan adat di Desa Pasar Lubuk Landai (Huberman & Miles, 1992).

3) Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir pada analisis data kualitatif yang sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Miles and Huberman adalah dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih mempunyai sifat sementara serta bisa mengalami perubahan apabila tidak adanya bukti yang kurang kuat terhadap memberikan dukungan pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dijelaskan di tahapan awal mendapatkan dukungan dari berbagai bukti yang sudah valid serta sudah konsisten saat dilakukannya kajian ulang di lapangan untuk mengumpulkan data ataupun informasi, maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang bersifat valid dan terpercaya (Hartono, 2021).

B. PEMBAHASAN

1. Peran Adat dalam Masyarakat Pasar Lubuk Landai

Adat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di Desa Pasar Lubuk Landai, Jambi. Adat diartikan sebagai aturan yang mengatur perilaku individu dan interaksi sosial di antara anggota masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, adat di Desa Pasar Lubuk Landai berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengarahkan perilaku masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat (2009), yang menyatakan bahwa adat istiadat adalah bagian dari kebudayaan yang terdiri atas norma-norma sosial yang harus dipatuhi masyarakat.

Adat juga berperan dalam menyelesaikan konflik sosial (Hidayat, 2008). Dalam masyarakat Pasar Lubuk Landai, penyelesaian konflik dilakukan melalui musyawarah mufakat yang berlandaskan adat. Pendekatan ini lebih mengutamakan harmoni sosial dibandingkan kemenangan salah satu pihak, sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati antarwarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Takari yang dalam jurnalnya menjelaskan bahwa budaya, termasuk adat, adalah sistem yang mengatur hubungan sosial (Takari, 2015).

Selain itu, adat memainkan peranan penting dalam menjaga solidaritas dan hubungan sosial di dalam masyarakat. Tradisi seperti gotong-royong dan musyawarah menjadi bagian dari praktik sehari-hari yang memperkuat hubungan antarindividu. Kesenambungan budaya adalah bagian dari identitas kolektif yang membantu masyarakat menghadapi perubahan sosial. Dalam konteks ini, adat berfungsi sebagai pengikat yang menjaga kesatuan dan stabilitas dalam komunitas.

Di bidang pendidikan, adat juga menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter generasi muda (De, Luh, *at, el.* 2025). Keterlibatan anak muda dalam pelaksanaan adat menunjukkan bahwa mereka dipandang sebagai penerus tradisi (Nasrul, 2013). Pendidikan budaya yang melibatkan generasi muda dapat meningkatkan kesadaran akan identitas budaya lokal (Strasser, 2021). Pendidikan adat sejak dini, baik formal maupun informal, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus.

Adat juga berfungsi sebagai pengatur norma-norma dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam perkawinan, bermasyarakat, dan bertetangga (Khairi, 2013). Setiap ritual dan tradisi memiliki makna yang mendalam dan menjadi acuan dalam berinteraksi sosial (Arumningtyas *et al.*, 2023 & Dzofir, 2017). Hal ini menekankan bahwa adat berperan sebagai norma yang mengatur perilaku dan hubungan sosial antarindividu dan kelompok masyarakat.

Dengan demikian, peranan adat dalam kehidupan masyarakat Pasar Lubuk Landai sangatlah signifikan. Adat bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga bagian dari identitas dan martabat masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam menghadapi era modern, penting bagi masyarakat untuk tetap mengadaptasi adat agar tetap relevan tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.

2. Tantangan Dalam Pelestarian Adat

Tantangan terbesar dalam menjaga kelestarian adat di Pasar Lubuk Landai adalah berkurangnya minat dan keingintahuan generasi muda terhadap adat istiadat. Banyak anak muda yang lebih tertarik kepada budaya luar, teknologi modern, dan gaya hidup global yang sering kali bertolak belakang dengan nilai-nilai lokal. Minimnya ketertarikan ini membuat adat tidak lagi dianggap sebagai bagian penting dari identitas diri dan kehidupan bermasyarakat. Tantangan ini diperparah oleh arus globalisasi yang membawa perubahan cepat dalam cara hidup masyarakat, sehingga nilai-nilai tradisional mulai tergeser. Jika tidak ada upaya serius untuk mengatasi tantangan ini, maka ada

kekhawatiran bahwa adat istiadat yang selama ini menjadi fondasi sosial akan mengalami degradasi dan bahkan bisa hilang dalam beberapa generasi ke depan.

Untuk menghadapi pengaruh budaya luar dan modernisasi, masyarakat Pasar Lubuk Landai berusaha memperkuat dan melestarikan adat yang ada. Ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai adat kepada generasi muda melalui pendidikan formal maupun informal, serta dengan menghidupkan kembali berbagai kegiatan adat di tengah masyarakat. Lembaga Adat Melayu Jambi berperan aktif dalam menjaga dan menguatkan eksistensi adat melalui regulasi, pelatihan, dan berbagai kegiatan sosialisasi budaya. Pendekatan yang dilakukan tidak bersifat menolak modernisasi, melainkan mengadaptasikan adat agar tetap relevan tanpa mengorbankan nilai dasar yang sudah menjadi pedoman hidup masyarakat. Dengan demikian, adat tetap bisa hidup berdampingan dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

3. Strategi Revitalisasi Adat

Berikut ini beberapa strategi atau upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan adat-adat yang ada:

a. Pendidikan Budaya Lokal

Mengintegrasikan nilai-nilai adat Desa Pasar Lubuk Landai dalam kurikulum pendidikan formal di sekolah-sekolah setempat untuk meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya tradisi lokal.

b. Kegiatan Adat Rutin

Mengadakan kegiatan adat rutin di Desa Pasar Lubuk Landai, yang melibatkan semua lapisan masyarakat untuk merayakan dan menampilkan tradisi lokal, seperti seni tari dan kerajinan tangan dan lainnya.

c. Pelatihan Tokoh Muda Adat

Mengembangkan program pelatihan untuk generasi muda di Desa Pasar Lubuk Landai agar mereka dapat menjadi pemimpin dalam kegiatan adat, dengan mengajak mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi.

d. Sosialisasi Melalui Media Sosial

Menggunakan platform media sosial untuk mempromosikan adat dan kebudayaan Desa Pasar Lubuk Landai, dengan konten menarik yang dapat menarik perhatian generasi muda.

e. Keterlibatan Komunitas

Mendorong partisipasi aktif warga Desa Pasar Lubuk Landai dalam kegiatan adat, seperti musyawarah dan gotong royong, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian budaya.

f. Dokumentasi Tradisi

Membentuk tim di Desa Pasar Lubuk Landai untuk mendokumentasikan ritual, cerita rakyat, dan praktik adat melalui video, foto, dan tulisan, yang dapat diakses oleh generasi mendatang.

g. Program Kerjasama dengan Lembaga Adat

Menjalin kerjasama dengan lembaga adat di Jambi untuk memperkuat pelaksanaan tradisi dan memberikan pelatihan tentang nilai-nilai adat yang relevan dengan masyarakat lokal.

h. Kegiatan Gotong Royong

Memperkuat tradisi gotong royong di Desa Pasar Lubuk Landai dengan mengadakan kegiatan bersama, seperti pembangunan infrastruktur desa, yang mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama.

i. Kampanye Kesadaran Budaya

Melaksanakan kampanye di Desa Pasar Lubuk Landai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian adat melalui seminar, lokakarya, dan presentasi budaya.

C. KESIMPULAN

Penulisan Adat memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Bungo, khususnya di Desa Pasar Lubuk Landai. Tradisi ini bukan hanya berfungsi sebagai panduan dalam interaksi sosial, tetapi juga sebagai identitas kolektif yang mengikat masyarakat. Adat mengatur banyak aspek kehidupan, mulai dari pernikahan hingga penyelesaian konflik, yang semuanya berlandaskan pada norma-norma yang dihormati oleh masyarakat.

Namun, dalam era modernisasi dan globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh adat semakin besar. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya luar dan teknologi, yang dapat mengikis minat mereka terhadap tradisi lokal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai adat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk melaksanakan strategi revitalisasi yang komprehensif yang disesuaikan dengan konteks Desa Pasar Lubuk Landai.

Pendidikan budaya perlu ditingkatkan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan adat harus dihidupkan kembali secara rutin agar masyarakat dapat merasakan langsung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Partisipasi aktif dari semua elemen masyarakat sangat diperlukan. Dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan adat, mereka akan merasa lebih memiliki warisan budaya mereka. Hal ini juga dapat menjadi kesempatan bagi mereka untuk belajar dan memahami makna di balik setiap tradisi yang ada.

Sosialisasi melalui media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian generasi muda. Dengan pendekatan yang kreatif, adat dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh mereka. Ini adalah langkah penting untuk menjembatani kesenjangan antara generasi. Dokumentasi tradisi menjadi aspek penting dalam pelestarian adat. Dengan mengarsipkan ritual dan praktik adat, masyarakat tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan ini dapat diakses oleh generasi mendatang. Ini adalah langkah yang krusial untuk menjaga keberlanjutan adat.

Kesimpulannya, pelestarian adat di Desa Pasar Lubuk Landai memerlukan upaya yang bersinergi dari seluruh masyarakat. Dengan menerapkan strategi revitalisasi yang tepat, diharapkan adat dapat tetap hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga identitas budaya lokal tidak akan hilang ditelan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumningtyas, R., Unde, A. A., & Fatimah, J. M. (2023). Komunikasi Simbolik Ritual Andingingi: Pesan Masyarakat Adat Ammatoa Kajang Tentang Pentingnya Menjaga Hutan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.24853/pk.7.1.19-32>
- Bachtar, M. (2018). Peranan Lembaga Adat Melayu Riau Dalam Penyelesaian Konflik Tanah Ulayat di Provinsi Riau. *Jurnal Hukum Respublica*, 16(2). <https://doi.org/10.31849/respublica.v16i2.1442>
- Dedihasriadi, L. O. (2023). Penguatan Eksistensi Hukum Adat Dalam Ketatanegaraan Di Indonesia. *Jurnal Rechtsens*, 12(1). <https://doi.org/10.56013/rechtsens.v12i1.1965>
- Di, B., Kajian, M., Charles, S., & Peirce, S. (2022). Makna Simbolik Mappacci Adat Pernikahan Oleh : Asmini Pardah. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- De, L. L., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Karakter Generasi Muda Kota Denpasar. *Arthaniti Studies*, 6(1), 29-34
- Dzofir, M. (2017). Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus). *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>
- Fauzi, M. I. (2022). Perawatan Warisan Budaya: Membangun Masa Depan Bangsa Sebuah Penelitian Pendahuluan. *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)*, 1(1). <https://doi.org/10.55927/jicb.v1i1.1364>

- Hartono, J. (2021). Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hidayat. (2008). Akulturasi Islam dan Budaya Melayu: Studi Tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelalawan Provinsi Riau. In *Disertasi*.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Khairi, A. I. (2013). Upacara Adat Nyadar (Telaah Sosial Masyarakat Pesisir Sumenep). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 11(22).
- Moleong, J. L. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah*.
- Nasrul, W. (2013). Peran Kelembagaan Lokal Adat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1). <https://doi.org/10.23917/jep.v14i1.164>
- Nendi, F., Fedi, S., & Landing, A. (2020). Reformulasi Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Asesmen Kinerja Dalam Mewujudkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. *Journal of Songke Math*, 3(1).
- Purnamasari, I., Suyata, S., & Dwiningrum, S. I. A. (2017). Homeschooling dalam masyarakat: Studi etnografi pendidikan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.15082>
- Rachman, S. M. A., & Rahman, F. (2017). The dynamic of Malay Islamic law: The rise and practices of Adat Bersendi Syarak, Syarak bersendi Kitabullah in Jambi. *Journal of Indonesian Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.389-404>
- Rufaidah, E. (2017). Revitalisasi Desa Adat Berbasis Pendidikan dan Kearifan Lokal. *KALAM*, 10(2). <https://doi.org/10.24042/klm.v10i2.13>
- Solihin, E. (2021). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan. In *Pustaka Ellios*.
- Strasser, S. (2021). Multikulturalismus. In *Lexikon der Globalisierung*. <https://doi.org/10.1515/transcript.9783839418222.270>
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134.
- Takari, M. (2015). Adat Dalam Peradaban Melayu. In *Majlis Adat Budaya Melayu Indonesia* (Issue September).
- Triana, D., & Putri, Y. E. (2022). Identitas kultural masyarakat Suku Anak Dalam (Orang Rimba). *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2).
- Yustika Adelia, Saktiavia Reza Pahlavi, Sapriadi Sapriadi, & Syamsiah Syamsiah. (2023). Eksistensi dan Penerapan Hukum Adat di Kota Jambi dan Sekitarnya. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(4). <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i4.30>
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar